

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut “World Health Organization” (WHO) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental dan spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan secara umum adalah bagian kesehatan gigi dan mulut yang merupakan kesehatan integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Kesehatan menurut Undang-Undang No 17 tahun 2023 adalah keadaan sehat seseorang baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekedar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif (Kemenkes, 2023).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan mempengaruhi kesehatan tubuh sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Zulkaidah dkk., 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia (2018), proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapat pelayanan dari tenaga medis gigi hanya 10,2% sedangkan proporsi perilaku menyikat gigi yang baik dan benar hanya 2,8%. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan presentase yang cukup tinggi sedangkan proporsi mengatasi masalah gigi dan mulut dengan konseling perawatan gigi dan mulut hanya 6,7%, penambalan hanya 4,3%, pencabutan gigi hanya 7,9%, bedah mulut hanya 0,3%.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Sumatera Utara (2018), sekitar (7,2%), proporsi perilaku menggosok gigi yang benar pada

penduduk umur 3 tahun ke atas menurut provinsi di Indonesia sebesar (2,8%), Sumatera Utara sekitar (1,8%), sedangkan penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita oleh anak usia 10-14 tahun di Indonesia adalah gigi berlubang (41,4%) Radang gusi (14,3%). Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak diderita di Sumatera Utara adalah gigi berlubang (43,1%), serta radang gusi dan penyakit periodontal (15,6%).

Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui upaya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

Penyuluhan pendidikan kesehatan gigi adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan memberikan media yang dapat digunakan seperti penggunaan alat peraga dan juga praktik langsung (Yulistina dkk., 2023).

Menurut Linasari dalam Lodes (2020), upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media leaflet. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok yang rentan mengalami karies yakni anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama.

Berdasarkan hasil penelitian Lodes, dkk (2020), pengetahuan siswa sebelum penyuluhan menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebagian besar yaitu 26 responden (78,8%) dalam kategori kurang, dan distribusi responden berdasarkan pengetahuan siswa sesudah penyuluhan menunjukkan bahwa dari 33 responden, sebagian besar yaitu 24 responden (72,7%) pengetahuan siswa sesudah penyuluhan dalam kategori cukup, ini menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah 3,91 dan meningkat sesudah penyuluhan

menjadi 6,21 pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari.

Penerapan media pembelajaran berupa kartu domino atau *card sort* dirasakan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode ceramah atau penyampaian informasi. *Card sort* yang dimaksud di sini bukanlah kartu yang biasa diperjualbelikan, melainkan merupakan alat bantu pembelajaran yang dirancang menyerupai kartu domino. Media *card sort* memiliki keunggulan dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik, sehingga semangat belajar mereka dapat terjaga (Shelemo, 2023).

Card sort sangat menguntungkan bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam mengingat materi akibat banyaknya informasi yang harus diserap di sekolah. Selain itu, penggunaan *card sort* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih tertarik dan lebih mudah memahami serta mengingat pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, media ini dapat menjadi alternatif yang menarik dalam proses pembelajaran di kelas, terutama mengingat bahwa selama ini metode pembelajaran cenderung hanya mengandalkan buku-buku konvensional (Shelemo, 2023).

Menurut Simpiani (2013), pembelajaran dengan kartu domino merupakan salah satu pembelajaran dengan permainan edukatif yang memberikan pengalaman belajar yg dapat meningkatkan cara belajar yang baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Kartu domino disini digunakan untuk membantu pembelajaran, hanya saja didalamnya terdapat sebuah pertanyaan yang terletak dibawah dan jawaban di bagian atas. Permainan Kartu Domino dimainkan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok lalu diberikan kartu domino pada setiap kelompok, sehingga mengajarkan siswa untuk bekerjasama dengan teman. Selain dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, kartu domino juga merupakan media yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Menurut Tobing (2020), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa Media Pembelajaran dengan kartu domino merupakan media yang membantu siswa memahami materi, meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan merangsang minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan pada 10 siswa, di SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh sebanyak 9 yang diperiksa mempunyai karies gigi, Sebanyak 4 siswa yang menyikat gigi sebelum tidur, sebanyak 2 siswa yang menyikat gigi setelah sarapan, sebanyak 6 siswa menyikat gigi dengan tehnik yang salah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Domino Dan Media Leaflet Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan adalah “Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Domino Dan Media Leaflet Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2025”?.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media domino dan media leaflet pada siswa kelas V di SD Negeri 064025 Flamboyan Raya Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2025.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah menggunakan media domino
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah menggunakan media leaflet

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pengetahuan kebersihan gigi dan mulut menggunakan media domino dan media leaflet.
2. Bagi Sekolah
Sebagai informasi dan bahan masukan bagi pihak sekolah tentang manfaat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan metode domino dan metode leaflet dan memotivasi siswa untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi Penulis
Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai tentang pengetahuan kebersihan gigi dan mulut menggunakan media domino dan leaflet.